

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

¹Syamsu S., ²Misran

¹IAIN Palopo

²IAIN Palopo

E-mail: syam1954783@gmail.com

Abstrak

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah istilah mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada perguruan tinggi muhammadiyah yang sangat signifikan dalam membentuk mahasiswa sebagai manusia pembelajar yang profesional, intelektual, dan personal religius sesuai tuntunan Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan mampu berkompetisi di era globalisasi, karena itu proses implementasi kurikulum mata kuliah AIK harus diawali dengan manajemen yang baik, terstruktur dan sistematis. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Palopo, bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah di STKIP Muhammadiyah Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen kurikulum mata kuliah AIK di STKIP Muhammadiyah Palopo dilaksanakan dengan baik, didukung oleh kader perserikatan muhammadiyah dan stakeholder lainnya.

Kata kunci : Manajemen, Kurikulum, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Abstract

The subjects of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) are the terms of Islamic Religious Education courses applied to universities of Muhammadiyah which is very significant in forming students as professional, intellectual, and personal religious learning learner according to the guidance of Islam that upholds the value of humanity, and able to compete in the era of globalization, therefore the implementation process of AIK curriculum subjects must be well managed, structured and systematic. This research is qualitative descriptive, conducted in STKIP Muhammadiyah Palopo, aimed to describe the implementation of curriculum management of the subjects of al-Islam and Kemuhammadiyah in STKIP Muhammadiyah Palopo. Data collection techniques used interview, observation, and documentation. Data analysis used data reduction techniques, data display, and conclusions. The results showed that AIK curriculum management functions in STKIP Muhammadiyah Palopo were well implemented, supported by muhammadiyah cadres and other stakeholders.

Keywords : Management, Curriculum, Al-Islam and Kemuhammadiyah

Pendahuluan

Manajemen merupakan proses pemberdayaan berbagai sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang merupakan ruang lingkup manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen yang

mencakup ruang lingkungannya seperti ini dalam implementasinya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dalam manajemen ada proses, memberdayakan orang lain atau sumber daya lainnya, dan ada tujuan yang telah akan dicapai.

Pendidikan agama pada perguruan tinggi diatur dalam Keputusan Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006, mata kuliah agama dimasukkan dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Pendidikan Islam dalam kurikulum perguruan tinggi mempunyai posisi strategis, karena bertujuan membentuk lulusan yang profesional pada bidangnya, memiliki karakter, bermoral, dan berakhlak yang sesuai tuntunan Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Karena itu, Roqib berpendapat bahwa pendidikan Islam harus diajarkan dalam bentuk integrasi transenden sehingga tidak terjadi bias antara ilmu umum dengan perspektif Islam.²

Studi awal yang dilakukan di STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Muhammadiyah Palopo diketahui bahwa mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah mata kuliah pendidikan Islam merupakan diskresi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang tertuang dalam SK. No. 027/SK-MPT/III.B/1996 tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Diskret ini juga dipertegas oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.³

STKIP Muhammadiyah Palopo mendistribusikan mata kuliah AIK mulai dari semester 1 sampai semester 4, sehingga proses perkuliahannya harus dirancang dengan baik dan sistematis. Bobot sks persemester yakni 2 sks, dengan demikian bobot sks dalam kurun waktu 4 semester berjumlah 8 sks. STKIP Muhammadiyah ini masih tergolong baru, program perkuliahan tertinggi baru berada pada semester 4, oleh karena itu bobot sks mata kuliah AIK yang sudah terlaksana berjumlah 8 sks.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan imlementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Penelitian bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Tim AIK yang ada di STKIP Muhammadiyah Palopo dalam mengelola dan mengembangkan mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sehingga tujuan mata kuliah ini dapat tercapai secara efektif.

Pengembangan kurikulum tersebut bisa dilakukan. Hal ini didukung oleh hasil riset sebelumnya oleh Syamsul Arifin menyatakan, pengembangan AIK sebagai mata kuliah, penting dilakukan dengan pertimbangan AIK

¹R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 27.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 78.

³Makalah disampaikan pada Lokakarya Integrasi dan Implementasi Perkuliahan AIK di PTM pada tanggal 18 Juni 2017. <http://www.umm.ac.id/id/berita/aik-ciri-khas-perguruan-tinggi-muhammadiyah.html>

⁴Duriani, Dosen AIK, *Wawancara*, 5 Oktober 2017.

disetarakan dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.⁵ Che Noraini Hashim melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Malaysia menyatakan bahwa perlu reformasi pengembangan kurikulum pendidikan agama terkait dengan tantangan yang dihadapi kedua negara tersebut.⁶ Hasil penelitian tersebut relevan dengan diskresi AIK sebagai mata kuliah pendidikan agama di STKIP Muhammadiyah Palopo.

Eksistensi mata kuliah AIK sangat signifikan dalam membentuk mahasiswa yang profesional, intelektual, dan personal religious yang mampu berkompetisi di era globalisasi. Harapan tersebut didasari pada tujuan umum mata kuliah AIK yang akan dicapai, yakni terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Signifikansi penelitian ini berpijak pada realita, bahwa STKIP ini tergolong muda jauh sebelumnya sudah ada IAIN Palopo dan STKIP Cokroaminoto Palopo yang memiliki fakultas pendidikan dan keguruan. Namun demikian, jumlah mahasiswanya cukup berimbang dan tidak terlalu signifikan berbeda.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses pengelolaan kurikulum. Manajemen kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.⁸ Karena itu, proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kajian tentang ruang lingkup manajemen kurikulum disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum

Perancangan kurikulum pendidikan tinggi dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Kemenristek Dikti disebutkan bahwa tahapan perancangan kurikulum merupakan kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi.⁹

⁵Syamsul Arifin, "*Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, (EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 13, Nomor 2, 2015), h. 201.

⁶Che Noraini Hashim dan Hasan Langgulung, *Islamic Religious Curriculum In Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia*, (Bulletin of Education and Research, Vol. 30, No. 1, 2008), h. 1.

⁷Pedoman Pendidikan AIK, *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013), h.24.

⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 40.

⁹Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Kemenristek Dikti, 2016), h. 7.

Perancangan kurikulum pendidikan tinggi meliputi: a) perumusan capaian perkuliahan lulusan (CPL), b) pembentukan mata kuliah, c) penyusunan mata kuliah dan struktur kurikulum, d) merumuskan capaian perkuliahan mata kuliah (CPMK), dan e) menyusun rencana perkuliahan semester (RPS).¹⁰

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum menjadi aspek yang sangat penting dalam najaemen kurikulum. Felix menyatakan, bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan secara praktik rangkaian program dan silabus mata pelajaran yang telah disusun.¹¹ Proses ini adalah proses dimana peserta didik dibantu dalam mendapatkan pengetahuan atau pengalaman.¹² Implementasi kurikulum menempatkan mahasiswa sebagai titik sentral dari proses pendidikan, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, ide, dan perilaku yang telah ditetapkan.

Penerapan kurikulum merupakan fase yang sangat penting dalam siklus kurikulum dimana pemilihan strategi digunakan untuk memilih kelengkapan seperti silabus/RPS, skema kerja, rencana perkuliahan, materi perkuliahan, buku teks dan bacaan lainnya serta lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Kurikulum

Untuk mengetahui pencapaian kurikulum perlu dilakukan pengumpulan informasi untuk kemudian dilakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kurikulum untuk digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan perbaikan mutu perkuliahan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa perguruan tinggi dalam mengelola perkuliahan wajib melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan perkuliahan.¹³ Pendapat Murray Print menguatkan pernyataan tersebut, bahwa *curriculum evaluation is the process of delineating, obtaining and providing information useful for making decision and judgments about curricula*.¹⁴ Artinya bahwa evaluasi kurikulum sangat penting dilaksanakan untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan dan penilaian tentang kurikulum itu. Dengan demikian, dari proses evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana keberhasilan pencapaian kurikulum

Setiap tahap perkuliahan dilakukan penilaian perkuliahan untuk menilai proses dan hasil perkuliahan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik penilaian, instrumen

¹⁰Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, h. 30.

¹¹Felix Mulengeki et.al, *Curriculum Development and Evaluation*, (Tanzania, University of Tanzania, 2013), h. 44.

¹²Gautam Kumar Chaudhary, *Factors Affecting Curriculum Implementation for Students*, (International Journal of Applied Research vol. 12, no. 1, 2015), h. 984.

¹³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 39 ayat 2.

¹⁴Davis, E. *Teachers as Curriculum Evaluators*, (Sydney: George Allen & Unwin, 1980), h.49.

penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.¹⁵

Berdasarkan pandangan tersebut, dipahami bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara sistematis dan analisis sehingga dapat diperoleh data akurat dalam rangka pengambilan keputusan yang objektif.

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu tim dosen mata kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah (AIK), para pimpinan perguruan tinggi tersebut. Objek penelitian adalah manajemen kurikulum Al-Islam dan Kemuhmadiyah. Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum mata kuliah AIK di STKIP Muhammadiyah Palopo.

Penerapan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhmadiyah (AIK)

STKIP Muhammadiyah Palopo menerapkan kurikulum mata kuliah AIK dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum

Mata kuliah AIK pada STKIP Muhammadiyah Palopo memiliki dasar hukum yaitu Surat Keputusan Majelis Dikti PP Muhammadiyah No 027/SK-MPT/III.B/1996 tentang kurikulum pendidikan al-Islam dan Kemuhmadiyah. Surat keputusan ini merujuk pada UU No. 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi. UU ini ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Perencanaan kurikulum AIK dilakukan dengan membentuk tim dosen AIK terdiri atas dosen mata kuliah AIK yang disebut Tim AIK dalam lingkup Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Kota Palopo yakni AKBID, STKIP, dan STIE. Tim ini bertugas untuk menentukan pendistribusian mata kuliah pada setiap jenjang semester beserta besaran bobot sksnya.

Mata kuliah AIK pada STKIP Muhammadiyah Palopo diajarkan pada 4 semester, yakni AIK I sampai AIK 4 diajarkan pada semester 1 sampai semester 4. Mata kuliah AIK I pada semester 1 diajarkan tentang Al-Islam dan Studi al-Qur'an, AIK II pada semester 2 diajarkan tentang Aqidah Islamiyah,

¹⁵Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 19 ayat 1 dan 2.

AIK III pada semester 3 diajarkan tentang kemuhammadiyah, dan AIK IV pada semester 4 diajarkan tentang Fiqih Ibadah.

Sistem kredit semester (SKS) mata kuliah merupakan pembobotan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Penentuan bobot sks tetap memperhatikan bidang keilmuan dan jenjang pendidikan. Bobot sks mata kuliah AIK berjumlah 8, masing-masing disebar pada 4 semester. Sebaran mata kuliah AIK pada jenjang semester dan bobot sks disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenjang Semester, Mata Kuliah dan Ruang Lingkup, Jumlah SKS

Semester	Mata Kuliah dan Ruang Lingkup	Jumlah SKS
1	AIK I, Al-Islam & Studi al-Qur'an	2
2	AIK II, Akidah Akhlak	2
3	AIK III, Kemuhammadiyah	2
4	AIK IV, Fiqih Ibadah	2
Jumlah		8

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dalam bentuk dokumen kurikulum yakni RPS dimana di dalamnya termuat tentang organisasi materi ajar, metode perkuliahan, media pembela-jaran, dan referensi. Pengorganisasian ini menjadi kewenangan dan tanggung jawab pembantu ketua bidang akademik.

AIK merupakan mata kuliah tersendiri terpisah dengan mata kuliah lainnya sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum AIK bersifat *separated subject curriculum*. Mata kuliah AIK lebih mengedepankan ilmu-ilmu agama dan berorientasi pada padat isi sehingga mata kuliah ini cenderung menerapkan pendekatan *teacher centered learning*. Metode yang digunakan yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode resitasi, dan metode kerja kelompok. Media elektronik juga dimanfaatkan dalam proses perkuliahan seperti laptop, LCD, dan handphone.

Sumber rujukan yang dipakai dalam kurikulum AIK yaitu al-Qur'an, hadits, putusan majelis tarjih Muhammadiyah, buku pedoman pendidikan AIK, buku panduan terbitan PP Muhammadiyah dan sumber-sumber lain yang relevan.

3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses tindak lanjut dokumen kurikulum dimana pelaksanaannya dalam bentuk proses perkuliahan, pada proses inilah merupakan tahapan yang menentukan tercapainya kurikulum mata kuliah AIK.

Penggunaan metode dan media perkuliahan disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode pembagian tugas, metode kerja kelompok dan metode tanya jawab. Materi seperti membaca al-Qur'an digunakan metode demonstrasi dimana mahasiswa mendemonstrasikan secara langsung membaca al-Qur'an satu persatu. Praktek thaharah atau sholat mahasiswa mendemonstrasikan tata cara thaharah atau tata cara sholat. Selain itu dosen juga memanfaatkan

media perkuliahan seperti laptop dan LCD untuk menampilkan bahan ajar. Mahasiswa dianjurkan menggunakan handphone untuk mencari referensi yang digunakan, hal ini sangat bermanfaat sebagai sarana belajar dimana mahasiswa tidak perlu untuk membawa al-Qur'an dalam bentuk cetakan akan tetapi cukup dengan menggunakan aplikasi al-Qur'an pada handphone tersebut. Di akhir pertemuan, dosen menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, memberikan tugas terstruktur baik secara individu ataupun secara kelompok.

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Tersedianya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Pembelajaran yang sifatnya praktikum atau latihan harus didukung oleh tersedianya fasilitas praktik. Dalam menentukan metode yang akan digunakan perlu mempertimbangkan faktor ketersediaan fasilitas. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat digunakan karena fasilitas belajar dalam kelas tidak tersedia.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum AIK dilakukan setiap semester untuk mengetahui pencapaian kurikulum. Hasil evaluasi dijadikan bahan rujukan untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan. Evaluasi kurikulum tidak hanya mengevaluasi program perkuliahan, akan tetapi keseluruhan program mata kuliah AIK.

Evaluasi kurikulum yang ditempuh di STKIP Kemuhammadiyah Palopo sejalan dengan pandangan Murray Print, bahwa . . . *curriculum evaluation involves an examination of the goals, rationale and structure of a teacher' curriculum, a study of the context in wich the interaction with students accur.*¹⁶ Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi tujuan, struktur, dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Dengan demikian, dari proses evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana keberhasilan pencapaian kurikulum AIK.

Proses evaluasi kurikulum AIK dilakukan secara parsial dan holistik. Secara parsial kurikulum AIK dievaluasi pada tahap akhir proses perkuliahan dalam bentuk ujian tengah semester, praktikum, dan ujian akhir semester. Sedangkan evaluasi secara holistik dalam bentuk ujian komprehensif yang diujikan pada akhir penyelesaian studi.

Evaluasi kurikulum AIK di STKIP Palopo dilakukan dengan dua teknik, yakni *pertama*, melalui teknik nontes dalam bentuk observasi yaitu proses mengetahui pencapaian kurikulum AIK dilakukan dengan mengamati pengamalan nilai-nilai AIK dalam praktik keseharian mahasiswa serta keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan. *Kedua*, melalui teknik tes, pada teknik ini dilakukan melalui tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif, dan tes komprehensif.

Tes diagnostik, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan mahasiswa, selanjutnya dilakukan penanganan secara tepat. Tes diagnostik pada mata kuliah AIK dilakukan oleh dosen pada saat sebelum perkuliahan

¹⁶Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Australia: National Library of Australia, 1993), h.188.

dimulai dimana informasi atas kelemahan mahasiswa pada mata kuliah AIK didapatkan dari hasil DAD yang dilaksanakan sebelum proses perkuliahan dimulai. *Tes formatif*, yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan satu atau beberapa sub materi ajar. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian. *Tes sumatif*, yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan beberapa kali perkuliahan. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. *Tes komprehensif*, yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa pada materi ajar mata kuliah AIK secara keseluruhan. Tes jenis ini merupakan tes skala yang lebih besar. Artinya, materi ajar mulai semester I sampai semester IV harus diujikan, karena itu test ini dilaksanakan dalam bentuk ujian komprehensif. Pada tahapan jenis tes ini belum dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Palopo karena tingkatan mahasiswa sekarang masih berada pada semester 4.

Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah di STKIP Muhammadiyah Palopo berjalan dengan baik dimana pengelolaan kurikulum AIK oleh Tim AIK masing-masing PTM dengan melaksanakan fungsi perencanaan dan pengembangan kurikulum secara reguler setiap awal tahun ajaran baru; pengelolaan materi, metode, media, serta distribusi dosen terstruktur dengan baik; pengimplementasian proses perkuliahan sesuai kurikulum AIK; dan evaluasi keseluruhan proses pendidikan AIK dilakukan baik dalam bentuk ujian semester, ujian komprehensif sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Pelaksanaan manajemen kurikulum AIK tersebut menjadikan STKIP Muhammadiyah Palopo tetap eksis dan mendapat apresiasi dan partisipasi nyata dari para kader persyarikatan Muhammadiyah yang cukup banyak dan stakeholder lainnya. Untuk peningkatan kualitas proses dan hasil kurikulum AIK, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah penerapan model pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa dengan metode yang bervariasi sehingga mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul. "Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 13, Nomor 2, 2015.
- Bharvard, Amru J. *Curriculum Evaluation*. International Research Journal, Vol. 1 Issue 12, 2010.
- Chaudhary, Gautam Kumar. *Factors Affecting Curriculum Implementation for Students*. International Journal of Applied Research vol. 12, no. 1, 2015.

- Davis, E. *Teachers as Curriculum Evaluators*, (Sydney: George Allen & Unwin, 1980).
- Hashim, Che Noraini, dan Hasan Langgulung. *Islamic Religious Curriculum In Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia*. Bulletin of Education and Research, Vol. 30, No. 1, 2008.
- Hussain. Afzan et.al. *Evaluation of Curriculum Development*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1, No. 14 October 2011.
- Indrajit, Eko dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Makalah disampaikan pada Lokakarya Integrasi dan Implementasi Perkuliahan AIK di PTM pada tanggal 18 Juni 2017. <http://www.umm.ac.id/id/berita/aik-ciri-khas-perguruan-tinggi-muhammadiyah.html>
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulengeki, Felix, et.al. *Curriculum Development and Evaluation*. Tanzania, University of Tanzania, 2013.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Pedoman Pendidikan AIK, *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013.
- Print, Murray. *Curriculum Development and Design*. Australia: National Library of Australia, 1993.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemenristek Dikti, 2016.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN